

**PERANAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM
MENGGERAKKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DESA(SUATU STUDI DI DESA
ONGKAU I KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

**JOAN F RANTUNG
JANTJE MANDEY
VERRY Y LONDA**

ABSTRACT : Ongkau Village Is One Of Some Village Which Using The Empowerment Of Family Prosperity Program In Actuating Society's Participation For Increasing Village's Development And It's Family Prosperity. There Are Many Programs Of Empowerment Of Family Prosperity Which Have Applied To Ongkau Village. This Reacrh Foccurring On Education Program And Skils, Enternal Environment, And Public Health. The problems in this villages are unactivated of societies and human resource not at all to have an ability and uncompetated.

Purpose Of This Research Is To Know How The empowerment of family prosperity program in actuating society's participation for increasing village's development. The methods to used in this research is quantitative methods with twenty eight responden's.

Result of this research showed relation between two variable's not strong. Becase the value of koefisien kontingensi = 0,1792 more than less from the value of Cmaximum kontingensi = 0,4082.

Key words : Empowerment Of Family Prosperity, Society Participation

PENDAHULUAN

Pembangunan pada saat ini telah berkembang sangat pesat di Indonesia. Pembangunan tersebut meliputi berbagai aspek, baik di bidang sosial, politik, ekonomi, maupun pendidikan. Pelaksanaan pembangunan dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Pembangunan yang dilakukan di daerah pedesaan tidak kalah berkembangnya dengan pembangunan yang dilakukan di daerah perkotaan. Seperti yang kita lihat sekarang ini, pemerintah kebanyakan lebih memfokuskan pembangunan hanya pada perkotaan saja, namun seiring berjalannya

waktu pemikiran seperti itu lambat laun mulai berubah, dikarenakan pembangunan di pedesaan pun sangat menunjang perekonomian di negara ini. Salah satunya adalah dari faktor pertanian yang sebagai sumber kebutuhan sehari-harinya masyarakat.

Berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan pembangunan desa. Upaya tersebut dilakukan dengan mengembangkan organisasi-organisasi kemasyarakatan melalui pembinaan kelompok-kelompok. Contohnya program PNPM-Mandiri, Program Pengembangan Kecamatan (PPK), dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dalam hal ini, kaum perempuan juga punya bagian

untuk terlibat dalam sebuah organisasi tertentu. Mereka juga pun dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan menggerakkan partisipasi masyarakat desa.

Salah satu wadah organisasi perempuan dimasyarakat desa dan kelurahan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) . PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat, berawal dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957.

Sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut, pada tahun 1961 panitia penyusunan tata susunan pelajaran pada pendidikan kesejahteraan keluarga. Gerakan PKK di masyarakatkan lewat kepedulian istri gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967 (Ibu Isriati Moenadi), yang membentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 program pokok keluarga dengan membentuk tim penggerak PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan timnya secara relawan dan terdiri dari

tokoh masyarakat, para isteri kepala dinas/jawatan dan isteri kepala daerah sampai dengan tingkat desa dan kelurahan, yang kegiatannya didukung dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah, dan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 27 desember 1972 mendagri mengeluarkan surat kawat no. Sus 3/6/12 kepada seluruh gubernur yang ada di Indonesia, agar mengubah nama pendidikan kesejahteraan keluarga menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga.

Namun seiring perkembangan, akhirnya berganti nama menjadi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK ini lebih diarahkan kepada perannya dalam mengembangkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa melalui program-program yang dijalankan. Sehingga membawa kaum perempuan sebagai agen yang sangat penting bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Adapun 10 program yang dimiliki oleh PKK, yaitu penghayatan dan pengalaman pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Ongkau menjadi salah satu desa yang berusaha untuk menggerakkan

partisipasi masyarakatnya dengan melibatkan wadah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sejak berdirinya PKK di desa Ongkau dari tahun 2006 hingga sampai saat ini, Ongkau menjadi salah satu desa di minahasa selatan yang terus melaksanakan program PKK, dan terus memberdayakan perempuan lewat program di dalamnya, dengan tujuan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat desa. Lewat program-program yang dilaksanakan oleh PKK di desa Ongkau, peneliti lebih menitik beratkan pada tiga program PKK yang dilaksanakan, diantaranya pendidikan dan keterampilan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan. Melalui Program kelestarian lingkungan, PKK melakukan penyuluhan tentang pentingnya menggunakan jamban keluarga dan pemanfaatan air bersih, serta kegiatan pembuatan jamban dan mendata berapa banyak keluarga yang sudah menggunakannya, pengadaan air bersih juga diberlakukan setiap tahunnya. Dengan tujuan membuat masyarakat tidak hanya mengerti pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup, tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat dan tidak mencemari lingkungan hidup.

Program PKK lainnya yang di terapkan di desa Ongkau satu juga misalnya di bidang kesehatan. PKK berusaha untuk menanam nilai kepada

masyarakat desa melalui penyuluhan bahwa kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia, sehingga orang harus belajar bagaimana cara menjaga, memelihara kesehatan diri, keluarga dan lingkungannya. Setiap orang mempunyai tugas kewajiban dan bertanggungjawab untuk memelihara kesehatan diri sendiri, keluarga dan lingkungannya. Orang harus tahu dan mewujudkannya dalam sikap hidup sehari-hari untuk hidup bersih dan sehat, menjaga lingkungan yang sehat, baik di dalam, maupun diluar rumah. Perhatian khusus ditujukan pada kesehatan ibu dan anak, pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu menyusui.

Pada saat ini PKK dinilai sudah berjalan cukup baik dan sudah sesuai dengan ketetapan yang ditetapkan, namun di sisi lain, dilihat dari sumber daya manusia yang tersedia belum semuanya mempunyai kompetensi dan kemampuan untuk menerapkan, menjalankan, serta membimbing masyarakat. Faktor lain yang menjadi permasalahannya juga karena banyak anggota yang tidak mau melibatkan diri atau berpartisipasi didalam Program ini. Misalnya mereka lebih sering diam di dalam rumah daripada harus keluar dan mengikuti sejumlah kegiatan yang sudah di siapkan oleh tim. Di sisi lain, motivasi yang kurang dari pemerintah dan tim PKK yang sangat kurang membuat masyarakat

pun malas dan tidak mau untuk untuk melibatkan diri dalam program ini, terutama yang saat ini terjadi di masyarakat desa Ongkau satu. Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut : “ Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa Ongkau I (Suatu Studi di Kabupaten Minahasa Selatan).

A. Metode yang digunakan

Dilihat dari segi tujuannya maka penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai penelitian eksploratif (eksplanasi). Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini merupakan survey yang bersifat eksploratif, dengan pendekatan kuantitatif.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan dan juga merupakan suatu gerakan yang bersifat sosial ekonomi yang berorientasi pada usaha pembinaan individu untuk menimbulkan kesadaran kepada segi-segi kehidupan didalam keluarga. Variabel Pemberdayaan

Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai variabel (X), selanjutnya diamati dan diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut : Penerapan program pendidikan dan keterampilan kepada masyarakat desa. Memotivasi dan menggerakkan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, Tingkat kesadaran hidup sehat, melalui program perencanaan sehat bagi masyarakat.

2. Partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan fisik, mental dan emosi seseorang atau sekelompok masyarakat didalam gerakan pembangunan dan mendorong yang bersangkutan untuk bertindak atas kehendak atau prakarsa sendiri menurut kemampuan yang ada dalam mengambil bagian dalam usaha penyelenggaraan suatu program pembangunan di pedesaan. Partisipasi masyarakat sebagai variabel (Y) diukur dan diamati dari beberapa indikator, yaitu : Keikutsertaan masyarakat, Ketaatan masyarakat, Keterlibatan Masyarakat, Frekuensi dan intensitas bantuan dari masyarakat.

C. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk penelitian hipotesis dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu

data yang bersumber langsung dari responden atau informan. Selain itu, dikumpulkan pula data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis di lokasi penelitian yaitu di masyarakat desa Ongkau Satu Kabupaten Minahasa Selatan.

D. Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Seluruh masyarakat yang ada di desa Ongkau Satu dengan jumlah penduduk 976 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 286 KK. Hal ini berarti keseluruhan masyarakat sebagai populasi survey adalah 286 KK. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian jumlah populasi yang ada, yaitu sebesar 10%, cara penarikan dilakukan dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Jadi sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 28 KK.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer digunakan alat bantu kuesioner atau daftar pertanyaan dan wawancara (interview) kepada pelaksana program PKK.

Sedangkan untuk mendapatkan data sekunder digunakan teknik penelitian dokumenter dan semua data yang diperoleh melalui teknik survey.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini di analisis dengan teknik analisis kuantitatif, yaitu menggunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang variabel pengaruh globalisasi informasi dan variabel kehidupan sosial budaya. Rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$\rho = \frac{fi}{n} \times 100 \%$$

2. Analisis Chi- Square (chi- kuadrat)
Teknik analisis Chi-square (tes kai-kwadrat) adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variable-variabel penelitian. Rumus statitiknya adalah :

$$X^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Dimana : X^2 = Chi- square
Fo = frekuensi yang di observasi

Fh = frekuensi yang diharapkan

$$F_h = \frac{\text{total } F_o \text{ sebaris} \times \text{total } F_o \text{ sekolom}}{\text{Total sampel}}$$

3. Analisis Koefisien kontingensi

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel penelitian, rumus statistiknya, adalah :

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + n}$$

Dimana :

KK = Nilai Koefisien Kontingensi

X^2 = Nilai Chi-Square

N = Total Responden Sampel

Menurut Sugiono (2007) Kriteria keeratan hubungan dengan menggunakan kontingensi yaitu sebagai berikut:

1. 0,00-0,019 = hubungan sangat lemah
 2. 0,20-0,39 = hubungan lemah
 3. 0,40- 0,59 = hubungan cukup kuat
 4. 0,60- 0,79 = hubungan kuat
 5. 0,80 –1,00 = hubungan sangat kuat
- ### 4. Keputusan penerimaan Hipotesis
- Hipotesis yang diajukan untuk diuji pada penelitian ini dinyatakan teruji/ diterima apabila hasil data berada pada signifikan 0,40

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka telah dilakukan suatu penelitian survey dan observasi langsung terhadap para responden yang berjumlah 28 orang diambil dari 10% penduduk yang ada di desa Ongkau satu kecamatan Sinonsayang kabupaten Minahasa selatan.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian tersebut terjaring melalui kusioner atau daftar pertanyaan disertai dengan teknis interview. Prosedur analisa data dimulai dengan perhitungan persentase untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara variable satu dengan variable lainnya digunakan analisa chi-square, sedangkan untuk mengetahui besarnya derajat hubungan antara variable-variabe tersebut digunakan rumus koefisien kontingensi, selanjutnya untuk mengetahui nilai maksimum dari koefisien maksimum. Semua prosedur analisa tersebut akan digunakan untuk membuktikan serta menjelaskan setiap indicator dari masing-masing variabel penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut :

A. Variabel peranan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK)

Untuk mengukur serta menjelaskan variabel ini dapat diketahui dengan indikator sebagai berikut :

1. Cara PKK dalam menerapkan program Pendidikan dan keterampilan kepada masyarakat desa.

Berdasarkan data dapatlah dijelaskan bahwa dari sejumlah 28 responden ternyata 18 orang atau 64,2% yang menjawab “sangat setuju” dengan cara Pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam menerapkan program Pendidikan dan keterampilan, sedangkan 8 orang atau 28,5 % yang menjawab setuju, dan 2 orang atau 7,1% menjawab cukup setuju.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat desa onk kau satu dapat menerima program pendidikan dan keterampilan yang di terapkan PKK.

2. Cara PKK memotivasi dan menggerakkan masyarakat untuk menjaga Kelestarian lingkungan hidup

Berdasarkan data dapatlah dijelaskan bahwa dari sejumlah 28 responden ternyata 2 orang atau 7,1% yang menjawab “sangat sering” Pemberdayaan kesejahteraan keluarga memotivasi dan

menggerakkan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, sedangkan 24 orang atau 85,7 % yang menjawab sering, dan 2 orang atau 7,1% menjawab cukup sering.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PKK sangat berupaya untuk membangkitkan kesadaran kepada masyarakat desa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

3. Cara PKK dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat melalui program Perencanaan sehat bagi masyarakat desa.

Berdasarkan data dapatlah dijelaskan bahwa dari sejumlah 28 responden ternyata 2 orang atau 7,1% yang menjawab “sangat berperan”Pemberdayaan kesejahteraan keluarga meningkatkan kesadaran pentingnya hidup sehat kepada masyarakat desa melalui program perencanaan sehat, sedangkan 20 orang atau 71,4 % yang menjawab berperan, dan 6 orang atau 21,4% menjawab cukup berperan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PKK sangat berupaya untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat kepada masyarakat desa.

B. Variabel Partisipasi Masyarakat

Taliziduhu (1982) mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan fisik, mental dan emosi seseorang atau sekelompok masyarakat di dalam gerakan pembangunan dan mendorong yang bersangkutan untuk bertindak atas kehendak atau prakarsa sendiri menurut kemampuan yang ada dalam mengambil bagian dalam usaha penyelenggaraan suatu program pembangunan di pedesaan. Atau dengan kata lain, adanya keterlibatan aktif masyarakat baik langsung maupun tidak langsung dalam usaha pelaksanaan pembangunan, dan mengambil bagian dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan, serta membangun rasa tanggung jawab atau rasa memiliki dalam usaha pembangunan.

Dengan didapatinya harga X^2 hitung = 0,93 dan setelah dikonsultasikan dengan nilai kritik khai kuadrat pada taraf signifikansi 0,01 dan dengan derajat bebas (db.4) = 13,3, jelas bahwa nilai/harga chi-square hasil penelitian (0,93) jauh lebih rendah dari nilai harga kritik chi-square (13,3).

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya derajat hubungan antara kedua variabel tersebut maka akan dianalisa dengan menggunakan analisa koefisien kontingensi (KK) Sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{0,93} \\ &= \frac{\sqrt{0,93}}{\sqrt{0,93+28}} \\ &= \frac{\sqrt{0,93}}{28,93} \\ &= \sqrt{0,032} \\ &= 0,1792 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C_{maks} &= \frac{\sqrt{3-1}}{3} \\ &= \sqrt{2/3} \\ &= 0,8164 \end{aligned}$$

$$\frac{1}{2} C_{maks} = 0,4082$$

Dari hasil analisa diatas adalah : bahwa hubungan antara partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PKK memiliki hubungan yang tidak erat / lemah karena nilai koefisien kontingensi (KK) = 0,1792, adalah jauh lebih rendah dari nilai setengah C_{maks} yaitu = 0,4082.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas menunjukkan hubungan yang ada adalah hubungan yang tidak erat antara variabel pemberdayaan kesejahteraan Keluarga dan partisipasi masyarakat. Dengan kata lain pemberdayaan kesejahteraan keluarga kurang mendorong partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang tidak erat/ sangat lemah tersebut dibuktikan

melalui teori Sugiyono (2007) yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan kontingensi ditunjukkan melalui tingkatan. Dan apabila didapati hasil 0,00- 0,19 maka dinyatakan hubungan adalah sangat lemah.

Dan seperti pada hasil penelitian yang diatas, maka hubungan pada variabel pemberdayaan kesejahteraan keluarga dengan partisipasi masyarakat adalah 1,1792. Sehingga dapat dikatakan hubungan yang ada dinyatakan sebagai hubungan yang sangat lemah(sugiyono 2007). Karena dilihat dari keterlibatan masyarakat yang kurang aktif untuk ikut berpartisipasi pada setiap program yang diadakan oleh PKK atau seperti yang di kemukakan Taliziduhu (1982) bahwa partisipasi masyarakat itu merupakan keterlibatan fisik, mental dan emosi seseorang atau sekelompok masyarakat di dalam gerakan pembangunan dan mendorong yang bersangkutan untuk bertindak atas kehendak atau prakarsa sendiri menurut kemampuan yang ada dalam mengambil bagian dalam usaha penyelenggaraan suatu program pembangunan di pedesaan. Atau dengan kata lain, adanya keterlibatan aktif masyarakat baik langsung maupun tidak langsung dalam usaha pelaksanaan pembangunan, dan menfambil bagian dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan, serta membangun rasa

tanggung jawab atau rasa memiliki dalam usaha pembangunan. Yang pada kenyataannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan pokok sebagai berikut :

1. Pemberdayaan kesejahteraan keluarga adalah suatu gerakan yang dbentuk untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan memberdayakan masyarakat guna untuk mewujudkan pembangunan desa.
2. Kedudukan atau posisi PKK dalam masyarakat cukup penting, karena PKK berusaha untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan memberdayakan serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Hasil analisa mengenai hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel peranan PKK dengan partisipasi masyarakat desa menunjukan adanya hubungan tidak erreat/ sangat lemah (sugiyono 2007). hal ini terbukti dari hasil

analisis chi- square terhadap setiap indikator dari masing-masing variabel dimana antara indikator pemberian partisipasi terhadap program PKK dihasilkan yaitu nilai X^2 hitung = 0,93 adalah jauh lebih rendah dibandingkan dari harga X^2 tabel = 13,3, Pada taraf signifikansi 0,01 dengan derajat bebas (db.4) atau hubungan antara partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PKK memiliki hubungan yang tidak erat / lemah karena nilai koefisien kontingensi (KK) = 0,1792, adalah jauh lebih rendah dari nilai setengah C_{maks} yaitu = 0,4082.

B. SARAN

Sebagai implikasi dari hasil kesimpulan diatas, maka perlu dikemukakan saran-saran yaitu sebagai berikut

1. Bagi tim penggerak PKK, harus lebih lagi memotivasi atau mendorong masyarakat untuk mau terlibat dalam semua kegiatan yang ada. Mengarahkan serta mengajar mereka betapa pentingnya kegiatan ini, bahwa kegiatan ini dilakukan untuk mereka.
2. Bagi masyarakat, perlu lebih aktif lagi terlibat dalam setiap kegiatan yang ada. Harus lebih mencari tau

manfaat serta gunanya bagi mereka sendiri.

3. Bagi pemerintah, sosialisasi kepada masyarakat harus lebih dimaksimalkan
4. Perlu adanya kerja sama dan partisipasi yang lebih dari masyarakat terhadap setiap program yang diadakan PKK. Karena setiap program yang diadakan Pemebrdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga tapi lebih dari itu juga menunjang pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Adi, Isbandi Rukminto, 2008. *Intervensi Komunitas (Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghalia Indonesia.Mardiya. 2009. *Optimalisasi Peran TP PKK dalam Membangun Keluarga Sehat Berketahanan* .
- Kartasasmita Ginanjar, 1995. *Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Alumni Bandung.
- Khairudin, H.1992. *Pembangunan Masyarakat.Yogyakarta : Liberty*

- Masyarakat desa dalam pembangunan pedesaan.*
Munandar, Utami S.C . 1985. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia.* Jakarta : UI Press.
- Notopuro, Hardjito.1984, *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan di Indonesia.* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prijono S. dan Pranarka, 1996. *Pemberdayaan Konsep, kebijakan dan Implementasi.* CSIS, Jakarta.
- Sugiyono.2007.*Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R & B.* Bandung: Alfabeta.
- Soetrisno,L.1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif.* Yoyakarta : penerbit Kanisius.
- Saparin, Sumber, 1985. *Tata Pemerintahan dan Administrasi Desa,* Jakarta: Slamet, Y. 1989 . *Konsep-konsep dasar partisipasi sosial.* Yogyakarta : Pusat Antar Universitas-studi sosial, Universitas Gajah Mada.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial).* Bandung : Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial).* Bandung : Refika Aditama.
- Taliziduhu, Ndraha. 1982. *Partisipasi Masyarakat Desa di Beberapa Desa.* Jakarta : Bina Askara.
- Tjokroamidjojo, Bintoro.1984. *Pengantar Administrasi Pembangunan.* Jakarta: LP3ES